E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4063-4075
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Saifullah[1], Febby Febriana[2]
[1]Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang
e-mail: saifullah.halasan@gmail.com[1], dosen10120@unpam.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Pengukuran struktur modal dilakukan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), sementara variabel independen mencakup *Sales Growth* (SG) dan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Temuan utama mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, *Sales Growth* (SG) tidak menunjukkan efek positif dan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,925 yang lebih besar dari 0,05 serta t hitung 0,094 lebih rendah dari t tabel 2,20619. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, menandakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berperan penting dalam mendorong peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan signifikansi 0,029 kurang dari 0,05 dan t hitung -2,277 di bawah t tabel 2,20619. Secara bersama-sama, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menghasilkan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga kombinasi *Sales Growth* (SG) dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan signifikansi 0,092 melebihi 0,05 serta F hitung 2,548 kurang dari F tabel 3,25. Koefisien determinasi R *Square* mencapai 0,121, yang menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 12,1% variasi struktur modal, sedangkan 87,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model ini. Hasil ini memperkuat posisi profitabilitas sebagai faktor penentu kebijakan utama pembiayaan pada perusahaan pakan ternak, dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Modal.

Abstract

This study aims to analyze the effect of sales growth and profitability on capital structure in feed companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015–2024 period. Capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), while the independent variables include Sales Growth (SG) and Return on Assets (ROA). A quantitative approach is applied through multiple linear regression analysis based on secondary data from company financial reports. The main findings indicate that sales growth has a negative but insignificant effect on capital structure. Thus, Sales Growth (SG) does not show a positive and significant impact on the Debt to Equity Ratio (DER), as evidenced by a significance value of 0.925 greater than 0.05 and a t statistic of 0.094 lower than the t table value of 2.20619. Conversely, profitability has a positive and significant effect on capital structure, indicating that Return on Assets (ROA) plays an important role in increasing the Debt to Equity Ratio (DER), with a significance value of 0.029 less than 0.05 and a t statistic of -2.277 below the t table value of 2.20619. Jointly, sales growth and profitability exert a negative and insignificant influence on capital structure, meaning that the combination of Sales Growth (SG) and Return on Assets (ROA) does not have a positive and significant effect on the Debt to Equity Ratio (DER), as shown by a significance value of 0.092 greater than 0.05 and an F statistic of 2.548 lower than the F table value of 3.25. The coefficient of determination R Square reaches 0.121, illustrating that these two variables explain 12.1% of the variation in capital structure, while the remaining 87.9% is influenced by other factors outside this model. These results reinforce profitability as the key determinant in financing policy for feed companies, compared to sales growth.

Keywords: *Sales Growth, Profitability, Capital Structure*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu menentukan struktur modal yang tepat. Struktur modal merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan karena berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dan risiko keuangan (Khairani, 2023). Faktor internal seperti penjualan dan profitabilitas dapat mengurangi risiko kebangkrutan (Sutrisno, 2019), sementara faktor eksternal seperti suku bunga dan kondisi makroekonomi juga berperan signifikan (Hayuningtyas et al., 2020). Dalam konteks sektor pakan ternak, ketergantungan pada bahan baku impor serta fluktuasi nilai tukar rupiah menambah kompleksitas pengambilan keputusan struktur modal (Pujiharti et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan dan daya saing perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Brona, Rinofah, dan Sari (2023)

menemukan bahwa peningkatan penjualan berdampak positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate, sedangkan Ningrum dan Khairunnisa (2022) melaporkan pengaruh negatif signifikan pada subsektor makanan dan minuman. Profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten; Bebasari dan Soleha (2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Brona et al. (2023) menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut pada sektor pakan ternak yang memiliki karakteristik berbeda, terutama karena sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja nasional (Siregar et al., 2024).

Dalam kerangka teori, *Trade Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan memaksimalkan penggunaan utang hingga mencapai keseimbangan antara manfaat pajak dan risiko keuangan, sedangkan *Pecking Order Theory* menekankan prioritas pendanaan dari sumber internal sebelum beralih ke utang dan ekuitas. Data periode 2015–2024 menunjukkan fluktuasi SG, ROA, dan DER yang tidak selalu konsisten dengan kedua teori tersebut, misalnya pada tahun 2015 dan 2020 ketika DER meningkat meski profitabilitas menurun. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor lain yang memengaruhi keputusan struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024" bertujuan mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi praktis bagi investor, pemilik saham, dan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan daya saing.

- Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth-SG*)
  Menurut Kasmir (2022:210), "mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan volume penjualan dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun nilai rupiah". Sejalan dengan pernyataan tersebut, Dengan memanfaatkan indikator pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memahami sejauh mana pertumbuhan tersebut dan memperkirakan potensi profit yang akan diperoleh. Kenaikan penjualan juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya akan mendongkrak laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menarik perhatian para investor.

- Profitabilitas (*Return on Asset-ROA*)
  Menurut Kasmir (2022:150), "rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan pada periode tertentu". Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan yang dapat diilustrasikan melalui keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini mengukur kemampuan keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki pemegang saham.

- Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio-DER*)
  Menurut Kasmir (2022:160), "bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan

investasi". Keputusan terkait struktur modal dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti risiko bisnis, biaya utang, kebijakan dividen, dan peluang pertumbuhan. Struktur modal yang ideal memungkinkan perusahaan untuk tetap fleksibel, mengelola sebuah risiko keuangan, serta memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh data yang dianalisis berbentuk angka dari laporan keuangan, sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif dan terverifikasi. Desain asosiatif kausal berfungsi untuk menilai hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sedangkan variabel terikat adalah struktur modal. Dengan desain tersebut, penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena keuangan, tetapi juga menguji sejauh mana perubahan pada variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024, sehingga penelitian memiliki cakupan longitudinal yang cukup panjang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika keuangan sektor tersebut.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2015-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Terdapat empat perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA), dan PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD). Selain itu, penelitian ini juga menetapkan operasional variabel untuk memperjelas indikator yang digunakan. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) diproksikan melalui rasio peningkatan penjualan dari periode sebelumnya, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan antara utang dan modal sendiri.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Data sekunder dipilih karena sudah tersedia dan dipublikasikan secara resmi, sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat diakses secara konsisten selama periode pengamatan 2015–2024. Laporan keuangan yang digunakan mencakup informasi mengenai penjualan, laba bersih, total aset, serta struktur modal perusahaan. Instrumen penelitian berupa rasio keuangan yang diproksikan untuk setiap variabel, yaitu *Sales Growth* sebagai indikator pertumbuhan penjualan, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator struktur modal.

Penggunaan rasio keuangan ini bertujuan untuk memberikan ukuran yang objektif dan terstandar dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, pemilihan metode dokumentasi memungkinkan peneliti melakukan analisis longitudinal, sehingga dapat melihat perkembangan variabel dari tahun ke tahun secara lebih komprehensif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS Versi 27 untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum regresi dijalankan, dilakukan serangkaian uji sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Statistik deskriptif menyajikan ukuran seperti mean, median, modus, standar deviasi, serta persentase, yang ditampilkan dalam bentuk tabel maupun grafik. Tujuannya adalah untuk memahami pola dasar data dan memberikan konteks awal terhadap variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model, yang terdiri dari:

- **Uji Normalitas**
  Digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test, di mana data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- **Uji Multikolinearitas**
  Dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas. Indikator yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- **Uji Heteroskedastisitas**
  Bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual konsisten pada setiap nilai prediktor. Pengujian dilakukan melalui scatter plot serta uji *Glejser.* Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- **Uji Autokorelasi**
  Digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual pada data time series. Pengujian dilakukan dengan Durbin Watson (DW), dengan kriteria DW berada di antara dU dan 4 – dU menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Setelah model memenuhi asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh pertumbuhan penjualan (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap struktur modal (Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y=a+B1X1+B2X2+e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER)

- X1 = Pertumbuhan Penjualan *Sales Growth* (SG)
- X2 = Profitabilitas *Return on Asset* (ROA)
- a = Konstanta
- B1,B2 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
- e = Error term

Uji Hipotesis

- **Uji Parsial (Uji t)**
  Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig. < 0,05.
- **Uji Simultan (Uji F)**
  Untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Model dinyatakan signifikan jika nilai Sig. F < 0,05.

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel bebas. *Adjusted* R^2 dipilih karena lebih tepat dalam menilai model dengan lebih dari satu variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan *Sales Growth* (SG) dan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. SG cenderung naik turun antar tahun, mencerminkan dinamika permintaan pasar dan efisiensi operasional. Sementara itu, ROA memperlihatkan variasi yang menandakan perbedaan kemampuan tiap perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami perubahan signifikan, dengan kecenderungan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas pada level yang sehat. Secara umum, temuan ini sejalan dengan teori *trade-off* dan *pecking order*, di mana perusahaan dengan laba yang baik lebih mengandalkan pembiayaan internal dibandingkan eksternal. Gambaran ini memberikan dasar bahwa SG dan ROA berperan penting dalam pembentukan DER, meskipun pengaruhnya perlu dibuktikan lebih lanjut melalui analisis statistik.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	40	-27.49	31.60	9.7450	12.56846
ROA	40	.10	16.46	6.0708	4.72504
DER	40	.33	3.28	1.2775	.58778
Valid N (listwise)	40				

***Sales Growth*/SG (X1)**
Dengan jumlah sampel sebanyak 40, SG menunjukkan nilai minimum -27,49 dan maksimum 31,60. Rata-rata sebesar 9,75 dengan standar deviasi 12,57 menandakan adanya fluktuasi yang cukup besar, sehingga distribusi data kurang merata. Hal ini mencerminkan dinamika pertumbuhan penjualan yang tidak stabil antar tahun, namun tetap relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan struktur modal.

***Return on Assets*/ROA(X2)**
ROA berada pada rentang 0,10 hingga 16,46 dengan rata-rata 6,07 dan standar deviasi 4,73. Sebaran data relatif baik karena deviasi tidak jauh dari nilai rata-rata, sehingga variabel ini dianggap layak digunakan. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cukup bervariasi, namun tetap memberikan gambaran yang valid untuk analisis profitabilitas.

***Debt to Equity Ratio*/DER (Y)**
DER memiliki nilai minimum 0,33 dan maksimum 3,28 dengan rata-rata 1,28 serta standar deviasi 0,59. Distribusi data dinilai stabil, sehingga variabel ini dapat diandalkan untuk mengukur struktur modal. Rasio ini menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas yang relatif terkendali, sehingga layak digunakan sebagai indikator dalam penelitian mengenai pengaruh SG dan ROA terhadap DER.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.55105765
Most Extreme Differences	Absolute		.133
	Positive		.133
	Negative		-.079
Test Statistic			.133
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.071
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.070
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas pada Tabel 1.2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,071, yang lebih besar dari batas probabilitas 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal. Kondisi ini menegaskan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

- **Uji Multikolinearitas**

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

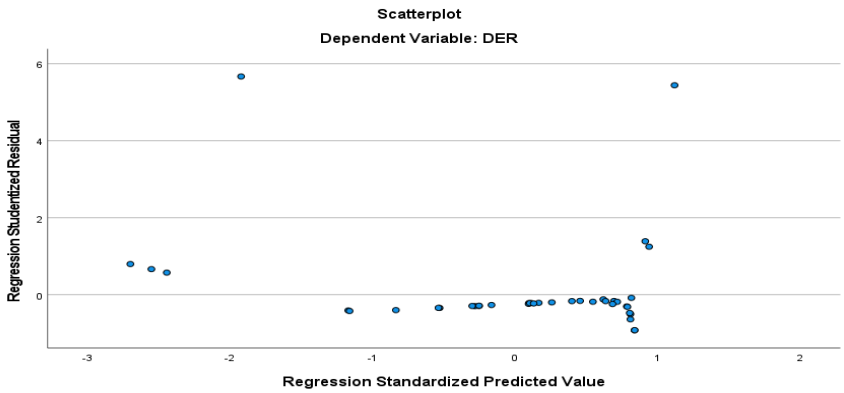
Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.557	.171		9.131	.000		
	SG	-.001	.007	-.032	-.206	.838	.982	1.019
	ROA	-.044	.019	-.351	-2.255	.030	.982	1.019

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Data Diolah SPSS v.27.0.1

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* (SG) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai tolerance 0,982 dan VIF 1,019. Karena VIF < 10 dan tolerance > 0,10, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

- **Uji Heterokedastisitas**

Gambar 1.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan *Scatter Plot*



Pada Gambar 1.1, *scatter plot* menunjukkan titik residual tersebar acak di sekitar sumbu horizontal tanpa pola tertentu. Hal ini menandakan model regresi tidak mengalamiheteroskedastisitas.

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan uji *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.718	.813		4.571	.000
	SG	.002	.003	.114	.713	.480
	ROA	-.013	.009	-.245	-1.534	.134

a. Dependent Variable: DER

Hasil uji *Glejser* pada tabel 1.4 menunjukkan nilai signifikansi SG sebesar 0,480 dan ROA sebesar 0,134. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis.

- **Uji Autokorelasi**

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260[a]	.067	.017	3.93905	2.198

a. Predictors: (Constant), ROA, SG
b. Dependent Variable: DER

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,198. Dengan tingkat signifikansi 5%, batas bawah (dL) adalah 1,55 dan batas atas (du) 1,6000. Karena nilai DW berada di antara du dan 4-du (1,6000 < 2,198 < 2,40), maka dapat dipastikan model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik positif maupun negatif. Kondisi ini menegaskan bahwa data memenuhi asumsi klasik mengenai independensi residual, sehingga model regresi yang digunakan valid dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

- **Uji Parsial Uji T**

Tabel 1.6 hasil uji parsial (Uji t) Pertumbuhan penjualan (SG) Terhadap Struktur Modal (DER)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.271	.120		10.615	.000
	SG	.001	.008	.015	.094	.925

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan Tabel 1.6 nilai signifikansi Sales Growth (SG) sebesar 0,925 lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai t hitung 0,094 juga lebih kecil dari t tabel 2,20619, menegaskan bahwa SG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 1.7 Hasil Uji Parsial (Uji T) Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.539	.145		10.619	.000
	ROA	-.043	.019	-.346	-2.277	.029

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan Tabel 1.7, nilai signifikansi Return on Assets (ROA) sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Nilai thitung -2,277 juga lebih besar secara absolut dibanding ttabel 2,20619, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

- **Uji Simultan Uji F**

Tabel 1.8 Hasil Uji Simultan (Uji F) Menggunakan Uji ANOVA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.631	2	.815	2.548	.092[b]
	Residual	11.843	37	.320		
	Total	13.474	39			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), ROA, SG

Berdasarkan Tabel 1.8 nilai signifikansi ANOVA sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai F hitung 2,548 juga lebih kecil dari F tabel 3,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) dan profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjested* R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348[a]	.121	.074	.56576

Berdasarkan Tabel 1.9 nilai adjusted R^2 sebesar 0,121 atau 12,1%. Artinya, pertumbuhan penjualan (SG) dan profitabilitas (ROA) secara simultan mampu menjelaskan variasi struktur modal (DER) sebesar 12,1%, sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti rasio keuangan lain, kondisi ekonomi makro, maupun faktor politik.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan (SG) dan profitabilitas (ROA) terhadap strutur modal (DER) pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 dengan metode *total sampling*. Hasil menunjukan SG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DER, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan. secara simultan, SG dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, sehingga profitabilitas lebih menentukan struktur modal. perusahaan disarankan fokus pada peningkatan efisiensi aset dan profitabilitas, bukan sekedar ekspansi penjulan. penelitian selanjutnya dapat menentukan variabel keuangan atau faktor eksternal agar analisis lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bebasari, D., & Soleha, H. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-135.

Brono, A., Rinofah, F., & Sari, N. (2023). Dampak pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 15(1), 45-58.

Hayuningtyas, R., Pujiharti, T., & Sutrisno, A. (2020). Faktor eksternal yang memengaruhi struktur modal perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(3), 200-215.

Kasmir. (2022). *Manajemen keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Ningrum, R., & Khairunnisa, A. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada subsektor makanan dan minuman. *Jurnal Riset Ekonomi*, 8(4), 78-90.

Pujiharti, T., Hayuningtyas, R., & Siregar, R. (2022). Ketergantungan bahan baku impor dan fluktuasi nilai tukar dalam pengambilan keputusan struktur modal. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(1), 100-112.

Siregar, R., Hayuningtyas, R., & Pujiharti, T. (2024). Kontribusi sektor pakan ternak terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(2), 200-220.

Sutrisno, A. (2019). Analisis risiko kebangkrutan dan faktor internal perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 150-165.

Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, *1*(2), 239. https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362

Anisa, T. F. A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8*(1), 76–89.

Azalia, N., & Ashlah, I. (2022). Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan LQ45 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, *2*(1), 14–22. https://doi.org/10.56013/jebi.v2i1.1281

Darwin, M. , M. M. R. , S. S. A. , N. Y. , T. H. , S. D. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Edisi 1). Media Sains Indonesia.

Dumortier, J., Carriquiry, M., & Elobeid, A. (2021). Impact of climate change on global agricultural markets under different shared socioeconomic pathways. *Agricultural Economics*, *52*(6), 963–984. https://doi.org/10.1111/agec.12660

Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Cetakan 7). Alfabeta.

Fahmi, M. (2018). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *6*(3), 401–409.

Ferdi Kurniawan, M. Rehan, Zali Wijaya Kesuma Mudafi, Aura Nabila, & Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya. (2024). Pengaruh Harga Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Ras Pedaging Di Indonesia. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, *2*(1), 144–152. https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.168

Gunawan, A. , W. B. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* , *6*(1), 45–58. https://doi.org/10.7454/jmk.v6i1.45

Handoko, T. H. (2021). *Manajemen Edisi 2* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.

Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia Di Tangerang . *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* , *2*(2), 113.

Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.